

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan dalam film *My Stupid Boss 2* menggunakan teori Asa Arthur Berger bahwa teknik humor yang banyak digunakan pada teknik humor *language* dan, dimana teknik humor yang memanfaatkan kekuatan verbal ini sering muncul pada setiap *scene* yang terdiri atas dimensi seperti *Allusion, Bombast, Exaggeration, Facetiousness, Irony, Repartee, Insult, Puns, Ridicule, Sarcasm, dan Satire*. Selanjutnya teknik humor *logic* juga sering digunakan pada beberapa *scene* untuk menciptakan tawa dengan mempermainkan logika penonton dengan dimensi yang digunakan seperti *Absurdity, Accident, Comparison, Coincidence, Repetition, dan Reversal*. Lalu, terdapat juga teknik humor *Identity* yang digunakan seperti *Before/after, Burlesque, Imitation, Embarrassment, dan Secret*. Humor yang diciptakan melalui kepribadian atau perubahan karakter dalam film tersebut. Sedangkan, pada teknik humor *action* cenderung jarang muncul pada setiap *scene*, dengan beberapa dimensi humor yang digunakan yakni *Chase, Speed, Slapstick, dan Time*. Pada teknik *action*, humor yang terjadi berhubungan dengan aksi atau fisik dimana banyak diolah dan diciptakan pada film-film komedi. Berdasarkan pembahasan, teknik humor *language* menjadi yang paling banyak digunakan hampir di setiap *scene* yang ada, dimana dari awal film dimulai sudah banyak menggunakan humor ucapan verbal dari logat Bossman yang bisa dikatakan sedikit unik dan suka melebih-lebihkan karena dalam dimensi *language* (bahasa) lebih banyak mendapatkan indikator, karena masyarakat Indonesia lebih suka dengan humor yang sifatnya verbal dan langsung terucap lewat mulut. Dalam penelitian ini, film "My Stupid Boss 2" memanfaatkan berbagai teknik humor Asa Arthur Berger dengan efektif untuk dapat mendatangkan atensi masyarakat Indonesia dalam film komedi agar dapat diterima dengan tipe humor yang beragam, mulai dari bahasa hingga tindakan fisik memungkinkan film ini menarik sepanjang durasinya.

5.2 Saran

Setelah penelitian ini dilahkukan oleh peneliti, ada banyak kekurangan dan kesalahan selama proses penelitian sedang berlangsung. Adapun saran-saran yang diberikan peneliti dan sebagai pertimbangan agar penelitian berikutnya lebih baik dan rinci dalam penelitian berikutnya. Yakni beberapa saran diantaranya:

1. Saran Teoritis

Dari segi teoritis, peneliti berikutnya diharapkan bisa melengkapi kelemahan dari penelitian ini dan menggunakan film serupa dalam pembahasan yang lebih detail dan lebih jauh tentang teknik humor. Penelitian yang dilahkukan ini hanya berfokus kepada teknik humor. Kemudian saran lain untuk penelitian berikutnya ialah menjadikan penelitian ini sebagai bahan evaluasi untuk kedepannya, untuk lebih mendalami teknik humor A.A. Berger. Diharapkan penelitian berikutnya lebih mendalami teknik humor dalam film yang lain, karena dalam penelitian yang menggunakan teknik humor masih sukar ditemukan untuk memudahkan memecah masalah.

2. Saran Praktis

Dari segi praktis diharapkan menjadi bahan penelitian dan pertimbangan untuk praktisi dunia perfileman yang dimana bisa menjadikan film sebagai sarana edukatif dan informatif bagi penonton, tidak hanya untuk kepentingan komersil. Dan diharapkan untuk praktisi perfileman bisa meningkatkan jumlah produksi film yang sama. Karena banyak film komedi yang tidak menggunakan teknik humor, maka dari itu untuk penelitian berikutnya penonton bisa mengidentifikasi bahwa film tersebut ternyata menggunakan teknik humor dalam filnya tidak sekedar menggunakan script belaka.